

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

a. Letak geografis

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Sleman Permai II RW 39 Dusun Pangukan Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman, Perumahan Sleman Permai II dusun Pagukan dengan luas wilayah 15 hektar, sebelah utara dibatasi oleh dusun Ngemplak Caban, sebelah selatan dibatasi oleh dusun Plaosan, sebelah barat dibatasi oleh dusun Sanggrahan, sebelah timur dibatasi oleh dusun Beran Kidul.

b. Data Demografi

perumahan Sleman Permai II RW 39 terdiri dari 2 RT dengan jumlah penduduk 426 jiwa dengan 108 kepala keluarga (KK) dengan wanita menjelang menopause usia 40-49 tahun sebanyak 35 orang. Mayoritas pendidikan istri SLTA, dan pekerjaan istri mayoritas sebagai ibu rumah tangga.

2. Karakteristik responden

Responden penelitian ini adalah wanita menjelang menopause usia 40-49 tahun yang tinggal diperumahan Sleman Permai II RW 39 Dusun Pagukan Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman pada bulan februari sampai dengan maret 2009, karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, *menarche*, status perkawinan. Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat secara detail pada tabel berikut ini.

Tabel 3

Distribusi frekuensi kelompok umur responden di Perumahan Sleman Permai II RW 39 Dusun Pagukan Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

NO	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	40-44	13	37,2
2	45-48	18	51,4
3	>48	4	11,4
	Total	35	100

Data Primer 2009

Dari Data diatas diketahui bahwa responden paling banyak berusia 45-48 tahun sebanyak 18 orang (51,4%).

Tabel 4

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan Responden di Perumahan Sleman Permai II RW 39 Dusun Pangukan Desa Tridadi Kecamatan Sleman kabupaten Sleman.

NO	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	SD	1	2,9
2	SLTP	5	14,3
3	SLTA	19	54,3
4	PT	10	28,5
	Total	35	100

Data Primer 2009

Dari data diatas mayoritas pendidikan responden SLTA sebanyak 19 orang (14,3%).

Tabel 5

Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden di Perumahan Sleman Permai II RW 39 Dusun Pangukan Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman

NO	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	IRT	17	48,6
2	PNS/TNI/PURN	15	42,8
3	Swasta/Wiraswasta	3	8,6
	Total	35	100

Data Primer 2009

Dari data tersebut diatas mayoritas pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (48,6%).

Tabel 6

Distribusi frekuensi berdasarkan usia menarache responden di Perumahan Sleman Permai II RW 39 Dusun Pangukan Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman

NO	Menarache	Frekuensi	Prosentase (%)
1	11-12	12	34,3
2	13-14	14	40,0
3	15-16	5	14,3
4	17-18	4	11,4
	Total	35	100

Data Primer 2009

Dari data tersebut diatas mayoritas usia menarache responden pada usia 13-14 tahun sebanyak 14 orang (40,0%)

Tabel 7

Distribusi frekuensi kelompok umur suami di Perumahan Sleman Permai II RW 39 Dusun Pangukan Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman

NO	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	39-44	7	20,0
2	45-49	16	45,7
3	50-54	9	25,7
4	>54	3	8,6
	Total	35	100

Data Primer 2009

Dari data tersebut diatas mayoritas umur suami antara 45-49 tahun (45,7%).

Tabel 8

Distribusi frekuensi pendidikan suami di Perumahan Sleman Permai II RW 39 Dusun Pangukan Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman

NO	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SLTP	3	8,6
2	SLTA	20	57,1
3	PT	12	34,3
	Total	35	100

Data Primer 2009

Dari data tersebut diatas mayoritas pendidikan suami SLTA sebanyak 20 orang (57,1%).

Tabel 9

Distribusi frekuensi pekerjaan suami di Perumahan Sleman Permai II RW 39
dusun Pangukan Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman

NO	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	TNI/PNS	16	45,7
2	Swasta/Wiraswasta	17	48,6
3	Purnawirawan	2	5,7
	Total	35	100

Data Primer 2009

Dari data tersebut diatas mayoritas pekerjaan suami swasta/wiraswasta sebanyak 17 orang (48,6%).

3. Gambaran Dukungan Suami pada Istri Menjelang Menopause

Dukungan suami pada istri menjelang menopause diukur berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan. Kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu baik (skor antara 76%-100%), cukup (skor antara 56%-75%), kurang (skor < 56%). Berdasarkan hasil penelitian dukungan suami kepada istri menjelang menopause di Perumahan Sleman Permai II RW 39 di dapatkan hasil dukungan emosi sebesar 24,8%, dukungan informasi 15,1%, dukungan instrumentalia 20,8%, dukungan penghargaan (penilaian positif) sebesar 13,7%, sumbangan efektif dukungan suami kepada istri sebesar 74,4%. Dukungan suami pada istri secara garis besar ditunjukkan pada tabel 10.

Tabel 10

Distribusi frekuensi dukungan suami pada istri menjelang menopause di Perumahan Sleman Permai II RW 39 dusun Pangukan Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman

NO	Dukungan Suami	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	18	51,4
2	Cukup	17	48,6
3	Kurang	0	0
	Total	35	100

Data Primer 2009

Dari data tersebut diatas dukungan suami yang diberikan pada istri menjelang menopause dalam kategori baik sebanyak 18 orang (51,4%), cukup 17 orang(48,6%), kurang 0 orang (0%).

4. Gambaran Tingkat Kecemasan pada Istri menjelang menopause

Tingkat kecemasan untuk menghadapi menopause diukur berdasarkan jawaban dari responden terhadap kuesioner yang diberikan. Kecemasan yang dialami oleh istri menjelang menopause tersebut kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu ringan (skor <34%), sedang (skor antara 34%-56%), berat (skor >56%). Berdasarkan penelitian kecemasan istri menjelang menopause di perumahan Sleman Permai II RW 39 ditunjukkan pada tabel 11

Tabel 11

Distribusi frekuensi Tingkat Kecemasan Istri menjelang Menopause di Perumahan Sleman Permai II RW 39 dusun Pangukan Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

NO	Tingkat kecemasan	Frekuensi	Prosentase(%)
1	Ringan	8	22,9
2	Sedang	27	77,1
3	Berat	0	0
	Total	35	100

Data Primer 2009

Dari data tersebut diatas kecemasan yang dialami istri menjelang menopause termasuk dalam kategori sedang sebanyak 27 orang (77,1%).

5. Hubungan Dukungan suami dengan Tingkat Kecemasan Istri Menjelang Menopause

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan didapatkan gambaran umum hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan istri menjelang menopause, dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12

Distribusi Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Istri Menjelang Menopause di Perumahan Sleman Permai II RW 39 dusun Pangukan Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

Kecemasan istri / Dukungan Suami	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Total	
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
Dukungan Kurang	-	-	-	-	-	-	-	-
Dukungan Cukup	2	5,7	15	42,9	-	-	17	48,6
Dukungan Baik	6	17,1	12	34,3	-	-	18	51,4
Total	8	22,9	27	77,1	-	-	35	100

Data Primer 2009

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa responden yang mendapat dukungan suami cukup mempunyai kecemasan sedang sebanyak 15 orang (42,9%) yang merupakan data tertinggi, sedangkan untuk data terendah adalah dukungan suami cukup kecemasan ringan sebanyak 2 orang (5,7%).

A. Hasil Analisis

Hasil Korelasi antara variabel bebas yaitu dukungan suami dan variabel terikat yaitu kecemasan istri menjelang menopause di Perumahan Sleman permai II RW 39 Dusun Pangukan Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman dengan menggunakan uji Korelasi *Spearman rho* () dengan mengambil taraf signifikan alfa = 0,05. Hasil analisis diperoleh tingkat kemaknaan (p)

sebesar 0,000. Sedangkan nilai hitung yang didapat -0,665. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan suami maka akan menurunkan tingkat kecemasan istri menjelang menopause, dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima, dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13

Hasil uji Korelasi antara Dukungan suami dengan Tingkat kecemasan istri menjelang menopause di perumahan Sleman permai II Dusun pangukan Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

Variabel	Korelasi ()	Tingkat kemaknaan (p)
Dukungan Suami	-0,665	0,000
Kecemasan istri	-0,665	0,000

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 45-48 tahun sebesar 51,42%, Pendidikan SLTA sebesar 54,3%, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebesar (48,6%), menarache terbanyak pada usia 13-14 tahun sebesar (40,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan istri menjelang menopause di Perumahan Sleman Permai II RW 39 Dusun Pangukan Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman dalam kategori sedang mencapai (77,1%). Hal ini dikarenakan mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yang kesehariannya disibukan dengan kegiatan rumah tangga . Selain dari faktor pekerjaan, usia antara 45-48 tahun banyak mengalami keluhan hal ini sesuai dengan pendapat Baziad (2003) yang mengatakan bahwa wanita usia 45-49 tahun merupakan peralihan dari fase reproduktif menuju fase senium yang terjadi akibat menurunnya fungsi generatif ataupun endokrinologi dari ovarium dan terjadi penurunan produksi hormon estrogen menimbulkan berbagai keluhan pada seorang wanita.

2. Dukungan Suami

Hasil pengukuran dukungan suami dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel 10 yaitu dari 35 responden, 18 orang (51,43%) merupakan dukungan suami dalam kategori baik, 17 orang (48,57%) merupakan dukungan suami dalam kategori sedang, dan tidak ada satu orangpun responden yang mengatakan dukungan suami dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa kebanyakan dukungan suami yang diberikan pada istri menjelang menopause dalam kategori baik. Hal ini lebih tinggi dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrianingsih (1997), dimana dalam hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa dukungan suami dalam kategori baik sebesar (20%).

Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah keharmonisan hubungan suami istri dalam ikatan perkawinan ditentukan oleh kemampuan suami istri dalam mengatasi permasalahan yang timbul. Hal itu sesuai dengan teori Fishbein dan Buges (dalam Vera 2000) yang mengatakan bahwa perkawinan merupakan hubungan antar dua individu dengan demikian keduanya saling pengaruh mempengaruhi.

Dukungan yang diberikan adalah bentuk dukungan dimana suami dapat memberikan dukungan psikologis atau dukungan emosional berupa motivasi, perhatian, penerimaan, mendengarkan dengan empati terhadap orang lain hal itu sesuai dengan pendapat Ferlonson dan Beerh (dalam Vera 2000), dukungan suami dalam difinisi dukungan sosial, yang mengatakan bahwa dukungan sosial bisa didapat dari berbagai sumber sesuai dengan pendapat Friedman (1998), dukungan sosial bersumber antara lain dari suami, anak, saudara kandung, orang tua, rekan kerja, kerabat dan juga tetangga. sedangkan dukungan yang dimaksud dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah bantuan dari orang lain.

Dukungan suami kepada istri menjelang menopause berupa memberi perhatian, memberi kasih sayang, memberi rasa aman, berkomunikasi secara terbuka, dan memberi alat bantu berupa buku-buku tentang menopause. Dukungan tersebut sesuai dengan pendapat Safarino (1996) yaitu ada empat

aspek dukungan berupa: dukungan emosional yang meliputi cinta dan kasih sayang, dukungan informasi berupa informasi yang diberikan untuk menambah pengetahuan, dukungan instrumentalia berupa penyediaan sarana untuk mempermudah perilaku menolong orang yang menghadapi masalah, penilaian positif terhadap individu berupa pemberian penghargaan, ataupun memberi penilaian atas usaha yang telah dilakukan.

Dukungan yang diberikan oleh suami kepada istri menjelang menopause sangat mungkin untuk memberikan sumbangan terhadap kestabilan psikologi seperti halnya perasaan dilindungi dari situasi yang genting. Hal ini sesuai dengan pendapat Friedman (1998), yang mengatakan bahwa dukungan dari orang lain maka pada individu tumbuh perasaan bahwa ia dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari sistem sosial yang ada di lingkungannya.

Adapun sumbangan variabel dukungan suami terhadap kecemasan istri menjelang menopause sebesar 74,4% hal ini disebabkan karena subyek penelitian yang digunakan terbatas. Sumbangan ini saja dapat berubah jika subyek penelitian ini ditambah ataupun dikurangi. Sumbangan efektif sebesar 74,4% menunjukkan tingkat kecemasan istri dalam menghadapi menopause dipengaruhi oleh dukungan suami, sehingga masih ada 25,6% faktor-faktor dukungan lain yang tidak diteliti diantaranya pendidikan, pengalaman (Notoadmojo, 2007) faktor lainnya adalah usia, interaksi perubahan hormonal yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan istri menjelang menopause (Baziad,2003)

3. Tingkat Kecemasn Istri Menjelang Menopause

Hasil pengukuran seperti ditunjukan pada tabel 11 dari 35 responden, 27 orang (77,1%) mengalami kecemasan dalam kategori sedang, 8 orang (22,9%) mengalami kecemasan dalam kategori ringan, dan tidak ada responden yang mengalami kecemasan dalam kategori berat, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kecemasan istri menjelang menopause dalam kategori sedang. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Nusantoro (2004), dimana dalam hasil penelitian tersebut

mengatakan bahwa tingkat kecemasan yang terjadi pada wanita premenopause dalam menghadapi menopause dalam kategori sedang yaitu sebesar (86,67%).

Kartono (2008), mengemukakan perubahan-perubahan psikis yang terjadi pada masa menopause akan menimbulkan sikap yang berbeda-beda antara lain krisis yang dimanifestasikan dalam simtom-simtom psikologis, perubahan fisik yang terjadi sehubungan dengan menopause mengandung arti yang lebih mendalam bagi kehidupan seorang wanita, perasaan tak berharga sehingga muncul rasa khawatir akan adanya kemungkinan ditinggal orang-orang yang dicintainya.

Wanita tidak menyukai menopause karena dikaitkan dengan kehidupan tua Stipson (dalam Indriyaningsih, 1997), dikaitkan dengan hilangnya daya tarik seksual dan penurunan aktifitas seksual, dikaitkan dengan kesuburan dan dengan mitos "kesuburan baik" = seks baik. Leyapnya kemampuan reproduksi akan diartikan sebagai hilangnya kemampuan seksual sehingga wanita akan memandang dirinya sebagai wanita yang tidak diinginkan. Ditambah lagi dengan gejala-gejala fisik seperti vagina kering, nyeri persetubuhan, dia dapat merasa sebagai wanita yang tidak banyak gunanya lagi. Sehingga memunculkan depresi, kekecewaan, bingung dan rasa cemas, pusing dan gejala fisik lain, Newman (dalam Indriyaningsih, 1998).

Pada masyarakat yang mengantungkan kemudaan dan kecantikan, menopause dapat dipersepsikan sebagai ancaman Budiman (dalam Indriyaningsih, 1997). Adapun faktor kecemasan menghadapi menopause:

- 1) Menopause dikaitkan dengan usia senja dengan kehidupan tua,
- 2) Menopause dikaitkan dengan berhentinya tugas sebagai istri dan ibu,
- 3) Menopause diartikan dengan hilangnya daya tarik seksual dengan menurunnya aktifitas seksual,
- 4) Menopause dikaitkan dengan gangguan jiwa.

Sehingga dengan kenyataan diatas wanita dalam menghadapi menopause perlu bantuan, bimbingan dan pengarahan dari keluarga dan para ahli yng

berkompeten dalam bidang ini, sehingga masa transisi dapat dilalui dengan wajar, tanpa banyak masalah

4. Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Istri Menjelang Menopause

Hasil analisa data yang telah dilakukan didapatkan hasil korelasi antar dukungan suami dengan tingkat kecemasan istri menjelang menopause, didapatkan data suami yang memberikan dukungan baik sebesar 51,43% dan istri mengalami kecemasan sedang sebesar 77,14%. Hasil uji korelasi *Spearman rho* dengan tingkat kemaknaan (p) 0,05 menunjukkan nilai $r = 0,665$ dan nilai $p = 0,000$. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang dimana dalam tabel *Spearman rho* hanya memuat sampai jumlah sampel 30 orang, maka pengujian dilakukan dengan mengubah hitung menjadi t hitung. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 5,114 sedangkan t tabel sebesar 2,042. Dari hasil perhitungan ini didapatkan bahwa t hitung $>$ t tabel maka hipotesis penelitian ini diterima berarti menunjukkan hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan istri menjelang menopause. Penelitian ini menunjukkan semakin baik dukungan suami pada istri menjelang menopause maka akan semakin rendah tingkat kecemasan istri menjelang menopause. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Indrianingsih (1997).

Menopause banyak menimbulkan kecemasan pada wanita. Kecemasan terhadap menopause ini akan termanifestasi kedalam perilaku sehari-hari. Jika kecemasan ini akan berlangsung secara terus menerus maka akan mengancam kehidupan perkawinan. Oleh karena kecemasan ini harus dapat diatasi dengan segera agar tidak banyak muncul keluhan-keluhan. Pandangan dalam arti menopause sangat mempengaruhi perubahan psikologis pada masa menopause, pandangan ini dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari lingkungan sosial (Friedman, 1998).

Suami mempunyai peranan penting untuk memberikan dukungan saat istri menghadapi menopause misalkan memberi perhatian emosi saat istri cemas

dalam menghadapi usia senja dan kehidupan tua, memberi informasi saat istri merasa mulai kehilangan perasaan sebagai istri bagi suami dan ibu bagi anak-anaknya, bukan karena dari keterdekatan fisik, tetapi juga untuk melakukan aktifitas bersama , memecahkan problem, mencari cita-cita, menikmati kegembiraan dan kemesraan diusia senja dan saling menerima diri yang utuh. Budiman (dalam Indriyaningsih,1997). Hubungan dan penerimaan yang baik oleh suami memberikan rasa percaya diri pada istri bahwa dirinya sesuai dan berarti bagi suaminya, dukungan yang diberikan suami, baik itu berupa penerimaan, pemberian, motivasi, perhatian akan berpengaruh positif terhadap berkurangnya stres atau kecemasan yang dialami istri (Vera 2000).

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa wanita yang akan mengalami menopause cenderung merasa cemas, meskipun kecemasan ini tidak dialami oleh setiap wanita. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi tingkat kecemasan menghadapi menopause, salah satunya adalah dukungan suami terhadap istri. Dukungan suami ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meringankan kecemasan yang sedang dialami oleh istri.